

PENGARUH MODAL PSIKOLOGIS TERHADAP ACADEMIC ENGAGEMENT (STUDI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS X)

Yohanes Crisostomus, Kiky D.H. Saraswati

Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara
Korespondensi: *kikys@fpsi.untar.ac.id*

ABSTRACT

Education is a very important thing at this time. During their education, of course, students are expected to have adequate knowledge and abilities as measured by their academic achievements. In many previous studies, it was concluded that academic achievement is influenced by various factors, one of which is academic engagement. There are several personal factors that can affect academic engagement, such as self-efficacy, hope, and optimism. These factors are part of psychological capital. Based on these references, this study was conducted to determine the impact of psychological capital on academic engagement among students of University X. This research is a quantitative study. Data collection is carried out by distributing questionnaires. The questionnaires used were the Psychological Capital Questionnaire and the Utrecht Work Engagement Scale-Student. A total of 312 participants with an age range of 18 years to 24 years were involved in this study. Based on the results of the regression analysis between psychological capital and academic engagement, the results obtained are $F(1,310) = 86.997$, $p = 0.000$, and $R^2 = 0.219$. This shows that there is a significant impact of psychological capital while the contribution is 21.9% on the academic engagement of the students of University X.

Keywords: Psychological Capital, Academic Engagement, Students, University

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting pada saat ini. Selama menempuh pendidikannya, tentunya mahasiswa diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai yang diukur dengan prestasi akademiknya. Dalam banyak penelitian terdahulu, disimpulkan bahwa prestasi akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor, dimana salah satunya adalah *academic engagement*. Terdapat beberapa faktor personal yang dapat mempengaruhi *academic engagement*, misalnya *self-efficacy*, *hope*, dan *optimism*. Faktor-faktor tersebut merupakan bagian dari modal psikologis. Berdasarkan referensi tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal psikologis terhadap *academic engagement* pada mahasiswa Universitas X. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik regresi, dimana pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah *Psychological Capital Questionnaire* dan *Utrecht Work Engagement Scale-Student*. Sebanyak 312 partisipan dengan rentang usia 18 tahun hingga 24 tahun terlibat dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis regresi antara modal psikologis dengan *academic engagement*, diperoleh hasil nilai $F(1,310) = 86.997$, nilai $p = 0.000$, dan nilai $R^2 = 0.219$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh modal psikologis yang signifikan dengan kontribusi sebesar 21.9% terhadap *academic engagement* mahasiswa Universitas X.

Kata Kunci: Modal psikologis, *Academic engagement*, Mahasiswa, Universitas

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan sebuah hal yang penting pada saat ini. Hasil dari pendidikan tersebut diharapkan dapat berkontribusi lebih bagi masyarakat. Oleh karena itu hasil pendidikan yang berkualitas sangatlah diharapkan oleh masyarakat luas. Sebagai individu yang mengenyam pendidikan tinggi, prestasi atau hasil belajar mahasiswa dianggap hal yang paling

menentukan keberhasilan studi mereka. Dapat dikatakan juga bahwa keberhasilan yang diperoleh mahasiswa dalam studinya dinilai berdasarkan hasil belajar mereka (Falchikov, 2013). Untuk mencapai prestasi akademik yang baik, salah satu hal yang penting untuk dilakukan adalah meningkatkan *academic engagement* mahasiswa (Miller et al., 2011). *Academic engagement* juga telah terbukti berhubungan dengan keberhasilan akademik mahasiswa (Fiorilli et al., 2017). Dengan memenuhi berbagai tuntutan yang telah disebutkan, dikatakan bahwa mahasiswa telah mampu meningkatkan *academic engagement*.

Academic engagement didefinisikan sebagai sebuah keadaan pikiran yang positif, memuaskan, dan berhubungan dengan studi yang ditandai dengan adanya *vigor*, *dedication*, dan *absorption*. *Vigor* ditandai dengan tingginya resiliensi ketika sedang belajar, adanya keinginan untuk berusaha dalam mengerjakan tugas sekolah, dan menggunakan pendekatan positif. *Dedication* dikarakteristikan dengan adanya rasa signifikan, antusiasme, kebanggaan, indentifikasi, dan inspirasi, serta berpandangan bahwa tugas sekolah merupakan hal yang bermakna dalam. *Absorption* adalah pencapaian perilaku dan pengalaman yang mengalir, seperti tenggelam sepenuhnya dan asyik dalam ketika belajar, sehingga waktu berlalu dengan cepat (Carmona-Halti, et al., 2019).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *academic engagement*. Salah satunya adalah modal psikologis yang memiliki empat dimensi, yaitu *self-efficacy*, *hope*, *optimism*, dan *resilience* (Ouweneel et al., 2013). *Self-efficacy* mengacu pada kepercayaan diri yang cukup untuk menerima dan melakukan upaya yang diperlukan untuk berhasil dalam tugas-tugas yang menantang. *Optimism* mengacu pada atribusi positif tentang keberhasilan sekarang dan di masa depan. *Hope* mengacu pada ketekunan pada tujuan dan, bila perlu, mengarahkan kembali jalan menuju tujuan agar berhasil. *Resilience* mengacu pada bertahan dan bangkit kembali, dan bahkan melampaui, untuk mencapai kesuksesan ketika menghadapi masalah dan kesulitan (Luthans & Youssef-Morgan, 2017).

Modal psikologis merupakan suatu hal yang bersifat positif yang terdapat dalam diri seseorang yang memiliki kepercayaan diri agar ia dapat menghadapi tantangan dalam kehidupannya, memiliki tujuan hidup yang jelas dan sangat optimis untuk dapat mencapai tujuan, serta mampu bertahan dalam menghadapi segala tantangan (Luthans et al., 2007). Dikatakan bahwa memiliki modal psikologi merupakan hal yang penting bagi mahasiswa, dikarenakan dengan adanya optimisme, individu dapat lebih efektif dalam menangani stresor daripada individu yang pesimis ketika memiliki tingkat modal psikologis yang tinggi (Singh & Mansi, 2009). Hal ini disebabkan individu yang memiliki modal psikologis yang baik serta memiliki karakteristik positif yakni memandang tugas sebagai tantangan dan bukan sebagai hal yang membuat stres. Apabila mahasiswa melihat tugas atau tuntutan sebagai tantangan, maka dapat dikatakan juga bahwa mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang baik untuk memilih dan mencari cara untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menantang tersebut.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui korelasi antara modal psikologis dan *academic engagement*. Salah satu hasil penelitian sebelumnya menemukan hasil yang signifikan terkait modal psikologis terhadap *academic engagement* dengan nilai *p-values* = 0.001. Namun pada bagian uji data tambahan, diketahui bahwa uji korelasi antara salah satu dimensi modal psikologis yaitu *hope*, didapatkan hasil yang tidak signifikan (Paula & Dewi, 2020). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Jafri (2017) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara modal psikologis terhadap *academic engagement* atau $p = 0.000$, namun terdapat hasil yang tidak signifikan antara salah satu dimensi modal psikologis yaitu *resilience* terhadap *academic engagement*. Berdasarkan hasil kedua penelitian

tersebut, ditemukan adanya variasi hasil sehingga peneliti perlu melakukan penelitian Kembali dengan variabel yang sama pada mahasiswa Universitas X.

Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian yang bervariasi pada referensi-referensi di atas, rumusan masalah yang akan diajukan adalah apakah modal psikologis berpengaruh terhadap *academic engagement* pada mahasiswa Universitas X? Selanjutnya, hipotesis yang diajukan adalah modal psikologis berpengaruh terhadap *academic engagement* pada mahasiswa Universitas X.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *causal-comparative*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (modal psikologis) mempengaruhi variabel dependen (*academic engagement*). Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Universitas X yang telah menjalani studi minimal satu semester dari seluruh fakultas dengan rentang usia 18-24 tahun. Partisipan yang didapatkan oleh peneliti berjumlah 312 mahasiswa.

Teknik pengambilan sampel adalah *convenience sampling* dengan kriteria yang telah disebutkan dan partisipan yang ada telah menyetujui *informed consent* yang dilampirkan. Alat ukur yang digunakan untuk modal psikologis adalah *Academic Psychological Capital Questionnaire* (A-PCQ) yang dikembangkan oleh Luthans et al. (2007) dan terdiri dari 12 item dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0.800. Sebelumnya, Setyandari, et al. (2020) telah mengadaptasi alat ukur ini pada partisipan mahasiswa dengan perolehan alpha *cronbach* sebesar 0.759. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *academic engagement* adalah *Utrecht Work Engagement Scale-Student* oleh Schaufeli et al. (2002) yang terdiri dari 17 item dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0.793. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mulyadi, et al. (2020), nilai *cronbach alpha* *Utrecht Work Engagement Scale-Student* adalah sebesar 0.842 dan juga digunakan pada partisipan mahasiswa.

Gambaran partisipan yang didapatkan adalah sebanyak 237 perempuan (76%) dan 75 laki-laki (24%) merupakan partisipan dari penelitian ini. Mayoritas mahasiswa dari semester 6 sebanyak 140 partisipan (44,9%). Selain itu, mahasiswa dari fakultas ekonomi sebanyak 114 partisipan (36,5%) juga merupakan mayoritas partisipan dalam penelitian ini. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi pengolah data statistik, yaitu *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 24.0 for Windows. Peneliti melakukan uji reliabilitas, uji asumsi, dan uji regresi terhadap variabel modal psikologis dan *academic engagement*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran mengenai variabel modal psikologis dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini. Dapat dilihat bahwa dimensi *optimism* memiliki *mean* yang paling tinggi bila dibandingkan dengan ketiga dimensi modal psikologis yang lainnya.

Tabel 1 Gambaran Variabel dan Dimensi Modal Psikologis

	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i> Empirik	<i>Mean</i> Hipotetik
Modal psikologis	3.13	6.00	4.573	3.5
<i>Self-efficacy</i>	1.33	6.00	4.611	3.5
<i>Hope</i>	2.25	6.00	4.575	3.5

<i>Resilience</i>	2.00	6.00	4.123	3.5
<i>Optimism</i>	2.50	6.00	4.984	3.5

Dimensi *academic engagement* yang memiliki *mean* paling tinggi adalah *vigor*. Secara detail, gambaran *mean* dari tiap dimensi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Gambaran Variabel dan Dimensi *Academic Engagement*

	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i> Empirik	<i>Mean</i> Hipotetik
<i>Academic engagement</i>	1,81	3,71	2,694	2,5
<i>Vigor</i>	1,67	3,67	2,746	2,5
<i>Dedication</i>	1,60	3,80	2,732	2,5
<i>Absorption</i>	1,67	3,67	2,603	2,5

Pada uji hipotesis antara modal psikologis terhadap *academic engagement*, hasil analisis uji regresi menyatakan bahwa $F(1,310) = 86,997$, $p = 0,000 < 0,05$ dengan nilai $R^2 = 0,219$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan yang diberikan oleh modal psikologis terhadap *academic engagement*. Adapun kontribusi yang diberikan adalah sebesar 21,9%.

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	F	P	R ²
Modal Psikologis dengan <i>Academic Engagement</i>	86,997	,000	0,219

Peneliti juga melakukan uji tambahan pada dimensi-dimensi modal psikologis terhadap *academic engagement* untuk mengetahui kontribusi tiap dimensi modal psikologis terhadap pembentukan *academic engagement*. Hasil uji tambahan ini terlampir pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Hasil Uji Dimensi Modal Psikologis Terhadap *Academic Engagement*

Variabel	F	p	R ²
<i>Hope</i>	83,957	,000	,213
<i>Self-Efficacy</i>	33,558	,000	,098
<i>Resilience</i>	36,821	,000	,106
<i>Optimism</i>	29,123	,000	,086

Selanjutnya peneliti melakukan uji tambahan pada modal psikologis terhadap dimensi-dimensi *academic engagement* untuk mengetahui kontribusi modal psikologis terhadap tiap dimensi *academic engagement*. Hasil uji tambahan kedua ini terlampir pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Hasil Uji Modal Psikologis Terhadap Dimensi *Academic Engagement*

Variabel	F	p	R ²
<i>Vigor</i>	71,399	,000	,187
<i>Dedication</i>	67,794	,000	,179
<i>Absorption</i>	37,275	,000	,107

Peneliti juga melakukan uji data tambahan berupa *matrix correlations* antar dimensi modal psikologis terhadap dimensi *academic engagement*. Uji dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar dimensi dari variabel yang digunakan. Hasil uji tambahan ketiga ini terlampir pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 Hasil Matriks Korelasi Dimensi Modal Psikologis Dengan Dimensi *Academic Engagement*

	<i>Vigor</i>	<i>Dedication</i>	<i>Absorption</i>
<i>Self-Efficacy</i>	.256**	.276**	.259**
<i>Hope</i>	.440**	.398**	.332**
<i>Resilience</i>	.313**	.287**	.226**
<i>Optimism</i>	.280**	.296**	.160**

** $p < 0.01$ (2-tails)

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat pengaruh modal psikologis terhadap *academic engagement* mahasiswa Universitas X. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Virga et al. (2020) di mana hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa modal psikologis memiliki pengaruh terhadap *academic engagement* mahasiswa. Hal ini juga sesuai dengan penjelasan dari Bakker dan Demerouti (2014) yaitu sumber daya pribadi (modal psikologis) dikatakan dapat membangun sumber daya akademik sehingga dapat meningkatkan *engagement*. Sesuai juga dengan pernyataan Bakker et al. (2008) yang menjelaskan bahwa individu dikatakan memiliki *engagement* ketika mereka menunjukkan tingkat energi yang tinggi, aktif, dan menunjukkan identifikasi yang kuat terhadap tugas atau pekerjaan mereka sesuai dengan hasil penelitian ini.

Mengacu pada teori *Conservation of Resources* yang dikemukakan oleh Hobfoll (2001), sumber daya pribadi dapat mengurangi kemungkinan hilangnya sumber daya yang telah dimiliki oleh mahasiswa. Ketika mahasiswa memiliki kepercayaan diri, merasa optimis, penuh harapan, memiliki dedikasi serta penyerapan, maka *engagement* atau keterikatan yang mereka miliki dapat meningkat.

Dalam uji tambahan pada dimensi-dimensi modal psikologis terhadap *academic engagement*, dimensi modal psikologis yaitu *hope* terhadap *academic engagement* merupakan dimensi yang paling mempengaruhi *academic engagement* karena hasil uji regresi menunjukkan bahwa dimensi *hope* berkontribusi sebesar 21,3% terhadap *academic engagement*. Dikatakan bahwa seseorang dengan modal psikologis yang tinggi dapat memiliki banyak cara dan strategi untuk menghadapi tantangan (*hope*) (Luthans et al., 2015), sehingga mahasiswa dapat menghadapi tantangan atau tuntutan akademik yang ada. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian oleh Paula & Dewi (2020) yang mendapatkan hasil uji regresi yang tidak mempengaruhi secara signifikan antara *hope* dengan *academic engagement*. Hasil uji tambahan berikutnya menunjukkan bahwa dimensi *self-efficacy* berpengaruh sebesar 9,8% terhadap *academic engagement*. Prihatsanti et al. (2016) menemukan bahwa *self-efficacy* merupakan suatu faktor yang berkontribusi bagi individu memberikan usaha lebih dan motivasi untuk menghadapi kegagalan atau hambatan. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Jafri (2017) yang menyimpulkan bahwa *resilience* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *academic engagement*.

Dimensi *resilience* berpengaruh sebesar 10,6% terhadap *academic engagement*. Luthans et al. (2015) menjelaskan *resilience* sebagai suatu keadaan seseorang yang dapat bangkit atau belajar dari kesalahan yang telah dilalui. Selanjutnya dimensi *optimism* menunjukkan hasil yang signifikan atau berpengaruh sebesar 8,6% terhadap *academic engagement*. Bakhshae dan Hejazi (2016) mengatakan bahwa individu yang optimis memiliki ciri, berusaha menggapai harapan dengan pemikiran positif, mampu menghadapi stress, memiliki impian untuk mencapai tujuan.

Peneliti juga melakukan uji regresi linear pada modal psikologis terhadap dimensi-dimensi *academic engagement*. Modal psikologis berpengaruh secara signifikan dengan kontribusi sebesar 18,7% terhadap dimensi *vigor*, 17,9% terhadap dimensi *dedication*, dan 10,7% terhadap dimensi *absorption*.

Dalam matriks korelasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa bahwa seluruh dimensi berkorelasi secara signifikan, namun dimensi modal psikologis yang paling berkorelasi dengan seluruh dimensi *academic engagement* adalah dimensi *hope*. Dimensi *hope* terdiri dari beberapa indikator yaitu seperti, memiliki konsep tujuan yang jelas, memiliki kemampuan untuk mengembangkan strategi agar tujuan tercapai, dan memiliki kemampuan untuk memulai serta mempertahankan motivasi (Luthans, 2007). Sejalan dengan dimensi dari *academic engagement* yaitu *vigor* yang menjelaskan bahwa seseorang yang melakukan usaha untuk mencapai tujuan dan menghadapi tantangan yang ada dalam menjalani kegiatan akademis. Selain itu pada dimensi *academic engagement* yaitu *dedication* yang juga menjelaskan bahwa mahasiswa akan selalu bersemangat dan menganggap tugas akademis sebagai suatu hal yang bermakna dan dapat berguna bagi dirinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dimensi *academic engagement* terakhir yaitu *absorption* juga menjelaskan bahwa memberikan seluruh fokus dan perhatian pada hal yang dapat meningkatkan atau mengembangkan kemampuannya yang berarti mahasiswa memiliki motivasi yang kuat dalam menjalani studinya (Schaufeli et al., 2002).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dan analisis data yang telah dilakukan kepada 312 mahasiswa mengenai modal psikologis dan *academic engagement* menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian, yaitu terdapat pengaruh modal psikologis terhadap *academic engagement* mahasiswa Universitas X. Selain itu, diketahui juga bahwa dimensi dari modal psikologis yaitu *hope*, merupakan dimensi yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap *academic engagement*. Analisis lebih lanjut menemukan bahwa *vigor* adalah dimensi *academic engagement* yang paling dipengaruhi oleh modal psikologis.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen lainnya agar dapat diketahui faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan *academic engagement* pada mahasiswa. Contoh variabel tersebut adalah dukungan sosial ataupun *grit* karena dalam wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui gambaran modal psikologis yang dimiliki, mahasiswa menyebutkan bahwa perlunya lingkungan yang mendukung kegiatan yang dilakukan mahasiswa. Selain itu, saran praktis dapat diberikan kepada mahasiswa agar

dapat mengikuti berbagai program pengembangan pribadi untuk meningkatkan modal psikologisnya, seperti mengikuti pelatihan ataupun berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di kampus yang dapat mengasah *self-efficacy*, *hope*, *optimism*, dan *resiliencenya*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhshae, F., & Hejazi, E. (2016). Students academic engagement: the relation between teachers academic optimism and female students perception of school climate. *International Journal of Mental Health and Addiction*. <https://doi.org/10.1007/s11469-016-9674-2>
- Bakker, A. B., & Demerouti, E. (2014). Job demands-resources theory. In P. Y. Chen, & C. L. Cooper (Vol. Eds.), *Work and wellbeing: A complete reference guide*. Vol. Volume III. *Work and wellbeing: A complete reference guide* (pp. 3–28). Malden, MA: Wiley.
- Bakker, A. B., Schaufeli, W. B., Leiter, M. P., & Taris, T. W. (2008). Work engagement: An emerging concept in occupational health psychology. *Work and Stress*, 22, 187–200. doi:10.1080/02678370802393649.
- Carmona-Halty, M., Salanova, M., Llorens, S., & Schaufeli, W. B. (2019). Linking positive emotions and academic performance: The mediated role of academic psychological capital and academic engagement. *Current Psychology*, Vol. 40, 2938-2947.
- Falchikov, N. (2013). *Improving Assessment through Student Involvement: Practical Solutions for Aiding Learning in Higher and Futher Education*. Routledge.
- Fiorilli, C., De Stasio, S., Di Chiacchio, C., Pepe, A., & Salmela-Aro, K. (2017). School burnout, depressive symptoms and engagement: Their combined effect on student achievement. *International Journal of Educational Research*, 84, 1–12. doi:10.1016/j.ijer.2017.04.001
- Hobfoll, S. E. (2001). The influence of culture, community, and the nested-self in the stress process: Advancing conservation of resources theory. *Applied Psychology*, 50, 337–421. doi: 10.1111/1464-0597.00062.
- Jafri, H. (2017). Understanding influence of psychological capital on student's engagement and academic motivation. *Pacific Business Review International*, 10(6), 1-12.
- Luthans, F., Avey, J. B., Avolio, B. J., Norman, S. M., & Combs, G. M. (2015). *Psychological Capital and Beyond*. New York: Oxford University Press
- Luthans, F., Avolio, B. J., Avey, J. B., & Norman, S. M. (2007). Positive psychological capital: Measurement and relationship with performance and satisfaction. *Personnel psychology*, 60(3), 541-572.
- Luthans, F., & Youssef-Morgan, C. M. (2017). Psychological capital: An evidence-based positive approach. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, 4, 339–366. <https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-032516-113324>
- Miller, R. L., Amsel, E., Kowalewski, B. M., Beins, B. C., Keith, K. D., & Peden, B. F. (2011). Promoting student engagement. Volume 1: programs, techniques and opportunities. *Society for the Teaching of Psychology*.
- Mulyadi, P., Zamralita, & Saraswati, K. D. H. (2020). Social Support and Students' Academic Engagement. Paper presented at the The 2nd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2020).
- Ouweneel, E., Schaufeli, W. B., & Le Blanc, P. M. (2013). Believe, and you will achieve: Changes over time in self-efficacy, engagement, and performance. *Applied Psychology: Health and Well-Being*, 5(2), 225–247. doi:10.1111/aphw.12008.
- Paula, V. & Dewi, F.I.R. (2020). Peran psychological capital terhadap student engagement mahasiswa keperawatan tingkat akhir. *Nursing Current*, Vol. 8 No. 1, 85-95.

- Prihatsanti, U., Ratnaningsih, I.Z., Rusmawati, D., & Prasetyo, A. R. (2016). The relationship between psychological capital and student engagement among college student. *International Journal of Psychology*, 51: 479. ISSN: 0020-7594
- Schaufeli, W. B., Martinez, I. M., Marques-Pinto, A., Salanova, M., & Bakker, A. (2002). Burnout and engagement in university students: A cross-national study. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 33(5), 464–481. doi:10.1177/0022022102033005003.
- Setyandari, A., Wibowo, M.E., Purwanto, E., & Sunawan. (2020). Adaptation of academic psychological capital questionnaire in Bahasa Indonesia. Paper presented at the International Conference on Science and Education and Technology (ISET 2019).
- Singh, S., & Mansi. (2009). Psychological capital as predictor of psychological well-being. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 35(2), 233-238.
- Virgã, D., Pattusamy, M., & Kumar, D. P. (2020). How is psychological capital related to academic performance, burnout, and boredom? The mediating role of study engagement. *Current Psychology*, 1-13. doi:10.1007/s12144-020-01162-9